

ANALISIS KEBIJAKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM DUNIA PENDIDIKAN

1st Petronela Ntimuk, 2nd Mokhamad Yaurizqika Hadi, 3rd Imron Arifin

¹ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
petronelthout@gmail.com

² Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
mokhamad.yaurizqika.2101328@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145
imron.arifin.fip@um.ac.id

Abstract: *This article was written based on the research objectives regarding the Pancasila profile policy in the world of education. This article research uses a literature study approach, while the data used in this article comes from books, documents, journals, government regulations, and other documents that support this topic. This study indicates that the government's policy in implementing the Pancasila profile in the world of education is the basis and principles that can guide the direction and goals of education itself. The policies implemented can regulate the flow of Indonesian education through the process carried out in education itself. As the embodiment of the policy profile, dimensions were born which constitute the implementation framework as a process that can embody government policies. The dimensions consist of six namely; having critical reasoning, acting creatively, having an attitude of independence, having faith and piety to God Almighty, having noble character, an attitude of cooperation, and having a strong spirit of global diversity. the output produced by the world of Indonesian education is a generation that has a balance between the five human bits of intelligence, namely; IQ, AQ, EQ, SQ, TQ (Intelligence quotient, Emotional Quotient, Adversity Quotient, Spiritual Quotient, Transcendental Quotient). So education in Indonesia can give birth to a generation of intelligent characters, not drowning in the currents of the times but making the changing times a place to hone competitive personalities.*

Keywords: *Keywords: Policy analysis, Profile of Pancasila, World of Education*

Abstrak: Artikel ini ditulis berdasarkan tujuan peneliti mengenai kebijakan profil Pancasila dalam dunia pendidikan. Penelitian artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan data yang digunakan dalam artikel ini yaitu berasal dari buku, dokumen, jurnal, peraturan pemerintah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung topik ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam menerapkan profil Pancasila dalam dunia pendidikan merupakan dasar dan asas yang dapat menggiring arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang diterapkan dapat mengatur alurnya arah pendidikan Indonesia melalui proses yang dilakukan dalam pendidikan itu sendiri. Sebagai perwujudan dari kebijakan profil tersebut lahirlah dimensi-dimensi yang merupakan kerangka pelaksanaan sebagai proses yang dapat mengejawantahkan kebijakan pemerintah. Dimensi tersebut terdiri atas enam yaitu; memiliki nalar kritis, bertindak kreatif, sikap kemandirian, beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, sikap gotong royong serta berjiwa kebinekaan global yang kuat. *Output* yang dihasilkan oleh dunia pendidikan Indonesia adalah

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

generasi yang memiliki keseimbangan antar antara lima kecerdasan manusia yaitu; IQ, AQ, EQ, SQ, TQ (*Intelligence quotient, Emotional quotient, Adversity quotient, Spiritual Quotient, Trancendental Quotient*). Sehingga dengan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi yang cerdas berkarakter, tidak tenggelam dalam arus zaman tetapi menjadikan perubahan zaman sebagai ajang untuk mengasah pribadi yang berdaya saing.

Kata Kunci: Analisis kebijakan, Profil Pancasila, Dunia Pendidikan

Evolusi pendidikan terus berkembang dan terus berubah seiring lajunya perubahan zaman. Pendidikan memiliki cita-cita luhur yaitu mencerdaskan bangsa. Dalam sejarah perkembangan pendidikan sejak zaman penjajahan. Tujuan pendidikan pada zaman Belanda merupakan pengejawantahan dari kebijakan kolonialisme, sedangkan pada zaman Jepang banyak tenaga pendidik dan pelajar dialihkan untuk membantu keperluan perang Jepang.

Setelah Indonesia menyatakan kemerdekaan dunia pendidikan mulai diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 1947 Indonesia membentuk panitia sebanyak 52 orang sebagai penyelidik dan pengajar yang beranggotakan 52 orang (Syaharuddin & Susanto, 2019). Dibentuknya panitia sebagai wujud nyata akan kesadaran pemerintah negara Indonesia. panitia ini memiliki tugas untuk meninjau dan mengawasi perkembangan pendidikan sejak tingkat dasar hingga pendidikan tinggi panitia ini juga bertugas untuk memperhatikan rencana pembelajaran serta organisasi yang dibentuk untuk mendukung pendidikan. Tingginya perhatian pemerintah akan perkembangan pendidikan di Indonesia maka semakin berkembang pula sistem yang diterapkan dan dunia pendidikan semakin berkarakter. Karakter yang ditemukan pertama kali sejak lahirnya peranan pendidikan nasional adalah pendidikan yang bersifat nasionalistis anti kolonialis, percaya pada kemampuan sendiri, pengakuan akan eksistensi pendidikan yang lahir atas swadaya masyarakat sebagai bentuk kebinekaan masyarakat Indonesia.

Pemerintah Indonesia mengambil alih pengaturan pendidikan dan mulai bersikap tegas akan tujuan pendidikan setelah dinyatakan lepas dari tangan kaum penjajah. Tujuan pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dalam upaya membentuk warga negara Indonesia yang berguna bagi bangsa dengan berdasarkan prinsip demokrasi, kemerdekaan, dan keadilan sosial. Pemerataan pendidikan pun mulai diterapkan bahwa yang mengenyam pendidikan tidak hanya sebatas pada keluarga terpandang, akan tetapi hak seluruh rakyat sebagaimana yang tercantum pada pembukaan

UUD 1945 pasal 3 ayat 1 dan ayat 2. Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pendidikan berjalan terus seiring kehidupan manusia. Situasi pendidikan di Indonesia terus berkembang sesuai perkembangan dan perubahan zaman (Sugianto, 2014). Banyak kendala yang dihadapi dalam perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dan perubahan era globalisasi adalah tantangan terbesar bagi dunia pendidikan. Masalah utama yang dihadapi adalah mutu baik pendidikan formal maupun nonformal, sehingga menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan khusus atau keahlian di bidang tertentu.

Perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung-jawab pemerintah tetap merupakan tanggung-jawab Bersama. Pemerintah bekerja sama dengan masyarakat yang peduli pendidikan untuk melakukan berbagai upaya. Kebijakan pemerintah tidak dapat berjalan jika tanpa dukungan dari masyarakat (Tawa, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam perkembangan pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kesowo, 2003)

Kebijakan pemerintah dalam perkembangan pendidikan terus berubah sesuai perkembangan era industri. Perubahan era industri dapat mengakibatkan berubahnya *output* sebagai hasil pendidikan. Kehadiran era revolusi ini banyak membawa perubahan yang signifikan bagi dunia pendidikan. Banu Prasetyo mengatakan bahwa era saat ini ditandai dengan kehadiran robot, *artificial intelligence*, *machine learning*, *biotechnology*, *blockchain*, *internet of things (IoT)* serta *driverless vehicle* (Prasetyo and Trisyanti, 2018). Dunia pendidikan erat kaitannya dengan era revolusi industri 4.0 yang menjadi pendorong dalam revolusi pembelajaran serta revolusi pemikiran dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas peserta didik sehingga mampu bersaing dan bertahan dalam perubahan untuk dapat melahirkan generasi-generasi yang mampu bersaing dalam dunia global saat ini. Pengaruh era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0* generasi milenial perlu diberi bekal dalam kebijakan penggunaan digital. Pengaruh perkembangan teknologi tidak hanya berdampak positif tetapi

Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas) - 2022

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

juga membawa dampak negatif. Seperti, nilai-nilai budaya bangsa Indonesia menurun, tindakan kriminal, perdagangan narkoba, perundungan, pornografi. Berbagai persoalan yang dianggap melanggar nilai-nilai luhur budaya terutama nilai-nilai Pancasila (Fernandes, 2019). Pemerintah dalam hal ini Kemenristek merancang kebijakan-kebijakan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan mewujudkan profil Pancasila.

Profil Pancasila merupakan bingkai bidang pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta tertuang Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sampai Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinasaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 1: Profil Pelajar Pancasila (Wahyuningsih, 2020)

Indikator-indikator yang ada dirumuskan untuk peningkatan mutu manusia Indonesia khususnya Sumber Daya Manusia Indonesia yang terbentuk sejak dini melalui dunia pendidikan. Perumusan setiap indikator tentu saja berkaitan erat dengan ideologi Pancasila dan kebijakan pemerintah menerapkan profil Pancasila dalam dunia pendidikan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait kebijakan pemerintah tentang profil Pancasila dan penerapannya dalam dunia pendidikan, karena kajian tentang kebijakan pemerintah terkait profil Pancasila pada akhirnya diimplementasikan dalam dunia pendidikan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R. Jasra (2020), hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Karakter siswa sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena karakter siswa merupakan segi-segi latar belakang pengalaman siswa

yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar penumbuhan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Jasra, Astuti & Irham, 2020). Selanjutnya terkait pendidikan karakter Pancasila yaitu penelitian yang ditulis oleh Shalahudin (2021) menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila pada dasarnya adalah mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan harapan agar peserta didik memiliki kemampuan secara mandiri dalam meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta memersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ismail & Suhana, SuhanaZakiah, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas dunia pendidikan merupakan sasaran utama dalam pembentukan penguatan pendidikan karakter siswa. Sekolah adalah lahan untuk menabur karakter yang baik, dari sekolah juga akan menuai hasil karakter siswa yang bisa menjadi contoh di masyarakat. Peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai konsep kebijakan pemerintah tentang profil Pancasila serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur data penelitian yang digunakan baik berupa buku, artikel, jurnal serta dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap topik yang diteliti / Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber dokumen.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan, pengolahan, serta kemudian menyimpulkan data dengan menggunakan studi literatur dengan tujuan untuk memberikan informasi yang benar dan tepat yang digunakan untuk menjawab dari permasalahan yang diperoleh. Dengan kata lain penelitian literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan, pengolahan, serta menyimpulkan data yang sesuai dengan literatur-literatur yang mendukung.

Hasil dan Pembahasan

Menumbuhkan karakter siswa dalam konteks pendidikan di Indonesia pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur bangsa untuk membina kepribadian generasi

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

muda. Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: setiap warga negara berhak mendapat pendidikan” merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia yang kemudian dijabarkan pada alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hak semua warga negara tanpa adanya perbedaan. Pendidikan merupakan sarana bagi setiap individu agar memperoleh kehidupan yang layak. Dengan memperoleh pendidikan juga manusia dapat memanusiakan dirinya sendiri.

Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Pelajar Pancasila merupakan upaya dalam mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki enam ciri utama, yaitu memiliki bernalar kritis, bersikap kreatif, berjiwa mandiri, bersikap beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap gotong royong, serta berjiwa kebinekaan global sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung-jawabnya sendiri terhadap dimensi-dimensi profil Pancasila, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sosial, keagamaan, terutama untuk mempraktikkan ilmunya.

Sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tertuang dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai tahun 2024 (Wahyuni, 2020). Kemudian Yogi mengatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan visi besar, cita-cita, tujuan utama pendidikan, sekaligus komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. (Yogi,Susanti, dkk, 2020).

Usaha dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, akan tetapi merupakan gerakan masyarakat. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, dan kebiasaan yang turun temurun yang secara tidak sadar akan akan membentuk karakter anak (Kusdi, 2019) keterlibatan orangtua dalam proses Pendidikan karakter anak sangat penting. Keluarga adalah sekolah utama. Sebelum anak masuk ke dalam suatu lembaga pendidikan dalam keluarga anak sudah menerima pendidikan melalui orang tua. Kesuksesan dalam pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, sekolah dan juga orang-orang yang terlibat dalam kehidupan siswa misalnya guru, teman sekolah, teman di masyarakat, tradisi atau budaya setempat.

Cita-cita mulia bangsa ini tertuang lewat dunia pendidikan. Dunia pendidikan merupakan agen untuk menerima perubahan dan melakukan perubahan. Dalam mewujudkan cita-citanya yaitu profil Pancasila yang akan dijadikan sebagai bingkai pendidikan pemerintah terus meningkatkan mutu yang tidak hanya berpotensi pada peningkatan mutu akademik

tetapi pemerintah melalui kebijakan yang berlaku menyeimbangi antara akademik dan karakter siswa. Analisis kebijakan dalam dunia pendidikan mengalami tantangan yang sangat luas karena setiap bidang memiliki konstruksi hambatan masing-masing. Kebijakan dunia pendidikan merupakan komponen proses menuju suatu strategi pendidikan yang akan dituangkan melalui visi, misi dan tujuan pendidikan.

Profil Pancasila Sebagai Upaya Mencapai Cita-Cita Bangsa

Zumeri dalam (Zuchron, 2021) mengatakan bahwa negara Indonesia didirikan atas tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang termaktub di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang berbunyi "... Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...". Dunia pendidikan melalui Kemenristek memiliki peran penting dalam melaksanakan amanat negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui dunia pendidikan warga negara mampu menjaga dan merawat serta menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan semuanya nilai itu terkandung dalam Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bingkai pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global serta memiliki sikap sesuai dengan gambaran yang termaktub di dalam Pancasila yang memiliki enam dimensi dasar yaitu; beriman bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

1. Sebagai warga negara yang berasaskan Pancasila dan mengakui kehidupan beragama maka pelajar Indonesia wajib mematuhi ajaran agama yang dianutnya dan mewujudkan ajaran agama melalui sikap hidup sehari-hari.
2. Berkebinekaan global; pelajar Indonesia memiliki tanggung-jawab besar dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, beridentitas lokal tetapi harus berpikiran terbuka dan mampu berinteraksi dengan budaya luar mana pun
3. Bergotong-royong. Sikap gotong-royong adalah ciri khas bangsa Indonesia. Sebagai pelajar Pancasila harus menampakkan sikap gotong-

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

royong melalui mampu bekerja sama dalam tim, memiliki loyalitas yang tinggi.

4. Kreatif. Sebagai seorang pelajar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat atau mengeksplorasi pengetahuan supaya bisa menciptakan dan menghasilkan yang bermanfaat baik untuk dirinya juga untuk orang lain serta bangsanya.
5. Bernalar kritis. Pengetahuan yang sudah, sedang maupun yang akan ditempuh oleh seorang pelajar turut membentuk kepribadian dalam hal keterampilan untuk berpikir kritis, tidak mudah terpengaruh oleh situasi tetapi mampu mengambil sebuah keputusan terutama dalam menerima dan menganalisis sebuah informasi.
6. Mandiri. Sikap mandiri ditandai dengan mampu bertanggung-jawab atas hidupnya sendiri, sikap dan tindakannya.

Pendidikan

Rumus formal dan secara operasional tentang pendidikan sebagaimana termaktub di dalam penjabaran Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yakni: “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”

1. Berlandaskan kepada nilai-nilai agama. Pendidikan formal maupun nonformal dari jenjang terendah sampai yang paling tinggi muatannya berlandaskan ketuhanan sehingga peserta didik menyadari bahwa ilmu yang didapat adalah suatu anugerah.
2. Berkebudayaan nasional Indonesia. Budaya bangsa adalah gambaran kepribadian bangsa. Sistem pendidikan yang diterapkan adalah gambaran kebudayaan bangsa sesuai dengan zamannya.
3. Tanggap terhadap perkembangan zaman. Sistem pendidikan Indonesia selalu berubah-ubah. Perubahan yang terjadi karena dunia pendidikan adalah garda terdepan dalam menyambut dan melakukan perubahan. Perubahan pada dasarnya mencari yang lebih berbobot, dalam rangka meningkatkan mutu melalui input, proses, sehingga output dan outcome mampu menanggapi tuntutan zaman.

Simpulan

Perubahan dan perkembangan era globalisasi yang menuntut penguasaan teknologi akibat dari kemajuan revolusi industri berdampak pada setiap elemen kehidupan manusia. Dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri. Dunia pendidikan adalah agen dalam menerima dan melakukan perubahan. Pemerintah melalui Kemenristek mempersiapkan dunia pendidikan dengan melahirkan kebijakan-kebijakan yang mampu mengayomi seluruh elemen dalam dunia Pendidikan. Sebab cita-cita luhur bangsa akan dunia pendidikan adalah melahirkan generasi yang cerdas dan kalau disimpulkan maka output pendidikan adalah yang memiliki lima kecerdasan utama manusia yaitu; IQ, AQ, EQ, SQ, TQ.

1. Intelligent Quotient (IQ): terampil untuk berkomunikasi, menyadari keberadaan dan kesadaran sesuatu yang tampak dan penguasaan matematis.
2. Adversity Quotient (AQ): kecerdasan untuk mampu menghadapi situasi hidup yang dialami.
3. Emotional Quotient (EQ); kecerdasan yang berkaitan dengan kematangan pribadi seseorang, mampu bertanggung-jawab, disiplin, dan berkomitmen.
4. Spiritual Quotient (SQ); kecerdasan yang berkaitan dengan spirit ; memiliki empati, bersikap jujur, setia, penyayang, toleransi, menghargai kehidupan.
5. Trancendental Quotient (TQ); berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Mampu mengerti dan memahami ajaran agamanya, serta hidup menurut ajaran agama yang dianut.

Berdasarkan paparan di atas kebijakan pemerintah tentang profil Pancasila tujuan utamanya adalah bahwa pendidikan yang diterapkan berjiwa Pancasila, sehingga output dari pendidikan menghasilkan pribadi yang berkarakter seperti profil Pancasila dan memuat lima sila Pancasila. Sehingga dengan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi yang cerdas berkarakter, tidak tenggelam dalam arus zaman tetapi menjadikan perubahan zaman sebagai ajang untuk mengasah pribadi yang berdaya saing.

Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Profil Pelajar Pancasila Dalam Dunia Pendidikan

Daftar Rujukan

- Fernandes, R. (2019) 'Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0', *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), p. 70.
- Ismail, S. and Suhana, SuhanaZakiah, Q. Y. (2021) 'Analisis Kebijakan Penguasaan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah', *JMPIS*, 2(1).
- Jasra, R., Astuti, R. and Irham, M. (2020) 'Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Karakter Siswa Di Sekolah', *Jurnal IAIN Bone*.
- Kesowo, B. (2003) *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Kusdi, S. S. (2019) 'Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak', *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), p. 100.
- Prasetyo, B. and Trisyanti, U. (2018) 'Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial', in *Prosiding SEMATEKSOS 3 'Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0'*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember, pp. 22–27.
- Sugianto, A. (2014) 'Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.*, 1(September), pp. 23–30.
- Syahrudin and Susanto, H. (2019) *Sejarah Pendidikan Indonesia, Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Tawa, A. B. (2019) 'Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar', *E-Journal.Stp-Ipi.Ac.Id*, pp. 107–117.
- Wahyuni, D. (2020) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2020*. Jakarta.
- Wahyuningsih, S. (2020) *Pelajar Pancasila Membangun Karakter Anak Indonesia*. XX. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Yogi, Susanti, et, A. (2020) *Kajian Pengembangan Profil Pancasila*. 1st edn. Edited by D. K. A. and M. Sabri. Jakarta.
- Zuchron, D. (2021) *Tunas Pancasila*. Edited by E. P. anton Leonard, deni Gunawan. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, DIKMEN, Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi.